BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Literasi Digital, Dukungan Organisasi, dan Psychological Capital terhadap Perilaku Intrapreneurial Dosen pada Perguruan Tinggi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) terhadap 101 responden dosen aktif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Literasi Digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Intrapreneurial Dosen (original sample 0,237; T statistics 1,946; P values 0,026), sehingga H1 diterima. Meskipun demikian, nilai f-square sebesar 0,045 menunjukkan bahwa kontribusi Literasi Digital tergolong kecil dibandingkan Dukungan Organisasi, yang mengindikasikan bahwa kemampuan digital dosen belum sepenuhnya terkonversi menjadi tindakan intrapreneurial yang nyata.
b. Dukungan Organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Intrapreneurial Dosen (original sample 0,633; T statistics 7,595; P values 0,000), sehingga H2 diterima. Nilai f-square sebesar 0,473 menegaskan bahwa Dukungan Organisasi merupakan faktor dengan kontribusi paling dominan dan berpengaruh besar dalam membentuk perilaku intrapreneurial dosen pada penelitian ini.
c. Psychological Capital tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Intrapreneurial Dosen (original sample -0,088; T statistics 0,663; P values 0,254),

sehingga H3 ditolak. Nilai f-square sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kontribusi Psychological Capital terhadap Perilaku Intrapreneurial Dosen dapat diabaikan dalam model penelitian ini, kemungkinan karena pengujian dilakukan secara agregat sehingga menyamarkan pengaruh dimensi-dimensi yang sebenarnya relevan.

Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan variasi Perilaku Intrapreneurial Dosen sebesar 56,3% (R^2 = 0,563), dengan Dukungan Organisasi sebagai prediktor utama, diikuti oleh Literasi Digital, sementara Psychological Capital belum terbukti berperan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku intrapreneurial dosen di lingkungan perguruan tinggi lebih banyak ditentukan oleh faktor kontekstual-organisasional dibandingkan faktor kapasitas psikologis individual semata.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil maupun dalam pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain:

a. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi, yaitu Universitas X, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada dosen di perguruan tinggi lain dengan karakteristik institusi yang berbeda.
b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan bersifat non-probability (snowball sampling), sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi responden meskipun jumlah sampel telah memenuhi syarat minimum berdasarkan penentuan sampel dari Tabel Isacc Michael..

c. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner self-report pada satu titik waktu (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu dan berpotensi mengandung bias persepsi responden.
d. Nilai R^2 sebesar 56,3% menunjukkan bahwa masih terdapat 43,7% variasi Perilaku Intrapreneurial Dosen yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, atau motivasi intrinsik yang tidak diteliti.
e. Variabel Psychological Capital diuji sebagai konstruk tunggal (bukan per dimensi), sehingga belum dapat diketahui secara rinci dimensi mana *(hope, efficacy, resilience, atau optimism)* yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan apabila diuji secara parsial.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis:

1. Bagi Dosen

Dosen disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan literasi digital tidak hanya pada tahap kesadaran, tetapi juga pada tahap penerapan nyata dalam aktivitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian, sehingga kompetensi digital yang dimiliki dapat lebih optimal terkonversi menjadi tindakan intrapreneurial yang konkret, seperti inisiasi metode pengajaran baru maupun kolaborasi berbasis teknologi.

2. Bagi Perguruan Tinggi X

Mengingat Dukungan Organisasi merupakan faktor paling dominan dalam penelitian ini, pihak rektorat dan bagian kepegawaian disarankan untuk memprioritaskan penguatan dukungan organisasi, khususnya pada aspek yang memperoleh skor terendah, yaitu keadilan sistem kompensasi dan minimnya pengabaian terhadap kontribusi dosen. Langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain meninjau kembali sistem penghargaan dan insentif riset, meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan fisik dan mental dosen agar iklim kerja yang mendukung perilaku intrapreneurial dapat terbentuk secara baik dan optimal.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi, khususnya dalam merumuskan program penguatan dukungan organisasi dan literasi digital dosen secara berkelanjutan, sebagai bagian dari upaya mendorong transformasi digital dan budaya intrapreneurial di lingkungan pendidikan tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada beberapa perguruan tinggi guna meningkatkan generalisasi hasil, mempertimbangkan penggunaan desain penelitian longitudinal, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi relevan seperti kepemimpinan transformasional, *self-efficacy*, atau budaya organisasi. Selain itu, mengingat Psychological Capital tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam model gabungan pada penelitian ini.